

Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Parenting pada Masyarakat di Desa Tambak Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak Banten

Munawaroh¹, Khalipa Wahyuni², Nur Asyifa³, M Iqbal Wafa⁴, Mus'idul Millah⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Khalipa Wahyuni

E-mail: Khalipawahyuni13@gmail.com

Abstrak

Stunting atau kondisi gagal tumbuh pada balita merupakan kondisi balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur akibat dari kekurangan gizi kronis. Bahaya stunting telah menjadi fokus utama bermasalah gizi nasional di Indonesia, hal ini terlihat dari indikator SDG's Indonesia yang menyebutkan target penurunan stunting sebesar 40%. Desa Tambak merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Cimarga, Kabupaten Lebak Banten, yang mempunyai kasus stunting sekitar 10 balita. Rendahnya tingkat pendidikan dan adanya pernikahan dini menyumbangkan dampak stunting di Desa Tambak. Dalam menyelesaikan permasalahan mengenai stunting di Desa Tambak solusi yang dapat diterapkan yaitu melalui peningkatan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi stunting sebagai penanggulangan stunting di Desa Tambak. Sasaran dari kegiatan ini yaitu ibu hamil di Desa Tambak sebanyak 6 orang dan balita sekitar 10 orang. Tujuan dari pengabdian ini yaitu membantu kader dan perangkat desa dalam menanggulangi stunting di Desa Tambak. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi dan edukasi stunting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Tambak dianggap efektif dan mampu membantu menanggulangi stunting di Desa Tambak.

Kata kunci - Edukasi Parenting, Sosialisasi, Stunting

Abstract

A Stunting or failure to thrive in toddlers is a condition where toddlers have less length or height compared to their age due to chronic malnutrition. The danger of stunting has become the main focus of national nutrition problems in Indonesia, this can be seen from Indonesia's SDG's indicators which mention the target of reducing stunting by 40%. Tambak Village is a village located in Cimarga Sub-district, Lebak Regency Banten, which has stunting cases of around 10 toddlers. The low level of education and early marriage contribute to the impact of stunting in Tambak Village. In solving the problem of stunting in Tambak Village, the solution that can be applied is through increasing community participation through socialization and stunting education as a countermeasure for stunting in Tambak Village. The targets of this activity are pregnant women in Tambak Village as many as 6 people and toddlers around 10 people. The purpose of this service is to assist cadres and village officials in tackling stunting in Tambak Village. The implementation of community service activities in the form of socialization and stunting education to increase community participation in Tambak Village is considered effective and able to help tackle stunting in Tambak Village.

Keywords - Parenting Education, Socialization, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting atau kondisi gagal tumbuh pada balita merupakan kondisi balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur akibat dari kekurangan gizi kronis (Rahayu et al., 2018). Stunting dapat mengakibatkan gangguan dalam perkembangan otak serta dapat meningkatkan gangguan dalam perkembangan otak serta dapat meningkatkan risiko mengalami penyakit degeneratif saat dewasa (Tanoto Foundation, 2021). Bahaya stunting telah menjadi fokus utama bermasalah gizi nasional di Indonesia, hal ini terlihat dari indikator SDG's Indonesia yang menyebutkan target penurunan stunting sebesar 40% (Yoto et al., 2020). Hasil penelitian SSGBI 2019 yang terintegrasi Susenas Maret 2019 menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia 27,67 persen (27,22%- 28,11%) (Sudikno et al., 2019).

Di Kabupaten Lebak pada 2024 terealisasi 4,07 persen dari jumlah balita 109.498 anak atau di bawah 14 persen. Berdasarkan hasil intervensi serentak pada Juni 2024 terhadap balita di Kabupaten Lebak sebanyak 109.498 orang terealisasi sekitar 4,07 persen atau 4.452 balita teridentifikasi stunting, sedangkan akhir tahun 2023 sekitar 4,8 persen.

Data stunting 4,07 persen 2024 di daerah itu sudah diinput ke aplikasi elektronik -Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis masyarakat (e-PPGBM). Desa Tambak merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Cimarga, Kabupaten Lebak Banten, dengan sebagian masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Lembaga pendidikan formal di desa ini hanya ada SD/MI,TK/RA, dan SMP (namun belum mempunyai Gedung sendiri) sehingga beberapa masyarakatnya tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, hal ini berdampak pada adanya pernikahan dini yang ditemukan di Desa Tambak. Berdasarkan koordinasi dengan kader-kader di Desa Tambak didapatkan data bahwa terdapat kurang lebih 10 anak mengalami stunting. Faktor penyebab kasus stunting di Desa Tambak antara lain pola asuh orang tua yang disebabkan kurangnya pengetahuan mereka, faktor sosial ekonomi yang merupakan dampak dari putusnya pendidikan. Padahal pendidikan yang memadai bagi wanita akan menuntun mereka untuk mempunyai suami dengan tingkat pendidikan minimal sama, hal ini penting bagi status sosial dan ekonomi keluarga (Siswati, 2018).

Selain itu banyaknya jumlah pernikahan dini di Desa Tambak juga menjadi salah satu penyebab kurangnya asupan gizi terutama pada ibu hamil dan balita. Hasil penelitian Siti Nabila Dewi (2024) menunjukkan bahwa masih sanga diperlukan sosialisasi terkait stunting, dampak yang ditimbulkan, urgensi penanggulangannya, dan upaya penanggulangan stunting sebagai bentuk upaya preventif individual tanpa bergantung pada program pemerintah saja, karena penanggulangan stunting merupakan masalah mendesak yang harus ditangani oleh semua pihak dengan segera tanpa menunggu apapun. Sedangkan dalam penelitian Ekayanthi & Suryani (2019) upaya perbaikan yang diperlukan untuk mengatasi stunting salah satunya melalui intervensi gizi spesifik pada ibu hamil. dengan perencanaan dapur PMT (Pemberian Makanan Tambahan) tujuan ini untuk memperbaiki gizi anak dan ibu hamil di setiap minggunya diberikan makanan untuk mencegah stunting. Menyelesaikan permasalahan mengenai stunting di Desa Tambak solusi yang dapat diterapkan yaitu melalui peningkatan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi stunting sebagai penanggulangan stunting di Desa Tambak. Sosialisasi dan edukasi yang dilakukan merupakan sebuah proses pemberian pemahaman atau pendidikan psikologis pada individu atau kelompok atau biasa disebut psikoedukasi (dewi 2023). Peran aktif dari masyarakat sangat diperlukan dalam pencegahan stunting terutama dalam menjalankan perilaku hidup sehat serta konsumsi makanan bergizi seimbang. Solusi tersebut dipilih karena diharapkan dapat menyadarkan masyarakat dalam penanggulangan stunting terutama untuk calon ibu. Dengan adanya sosialisasi dan edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai stunting, penyebab, hingga akibat dari stunting ini.

METODE

Kegiatan ini diadakan melalui sosialisasi yang dilaksanakan secara interaktif dan komunikatif, berupa mengedukasi para peserta sosialisasi dengan memaparkan materi tentang "Sosialisasi Stunting Edukasi Parenting" secara jelas kepada partisipasi agar mereka dapat memahami perannya sebagai orang tua. Kegiatan dilakukan pada hari Sabtu, 27 Juli 2024 di Desa Tambak, Kecamatan Cimarga, Kabupaten Lebak. Kegiatan ini dihadiri kurang lebih 20 peserta dari kalangan ibu hamil dan ibu-ibu yang mempunyai anak atau balita. Kegiatan ini dilakukan sekaligus saat ibu-ibu melakukan kegiatan posyandu, ibu-ibu yang menghadiri posyandu dipersilahkan untuk mengikuti sosialisasi.

Adapun metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*executing*), dan tahap evaluasi (*evaluating*).

Langkah pertama adalah tahap perencanaan (*planning*). Pertama, peneliti melakukan observasi mengenai kasus stunting yang terjadi di Desa Tambak. Selanjutnya, peneliti membuat konsep model kegiatan sosialisasi yang akan dilakukan. Selain itu, peneliti bekerja sama dengan bidan desa atau Polides dan ibu-ibu kader Desa Tambak untuk mengadakan sosialisasi mengenai pencegahan stunting dan edukasi parenting di desa tersebut.

Pada tahap pelaksanaan (*executing*), kegiatan dilakukan secara langsung dengan dua narasumber dan satu moderator. Pelaksanaan sosialisasi diawali dengan pembukaan oleh moderator dan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh dua narasumber, masing-masing narasumber diberikan waktu 20 menit untuk persentasi menyampaikan poin-poin materi terkait stunting dan parenting, sedangkan 20 menit lainnya digunakan untuk sesi tanya jawab. Pada penghujung kegiatan sosialisasi, bidan desa menyampaikan beberapa pesan kepada ibu-ibu sebelum acara diakhiri, setelah itu panitia mengucapkan terimakasih dan ditutup oleh moderator.

Langkah terakhir adalah tahap evaluasi (*evaluating*), yang diselesaikan dengan menanyakan kepada peserta sosialisasi apakah mereka ingin melanjutkan sesi konsultasi dan konseling. Tujuan dari sesi ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta sosialisasi untuk berbicara lebih lanjut tentang stunting dan parenting. Sesi konseling dapat dilakukan secara online melalui platform media sosial seperti WhatsApp atau secara langsung dengan menjadwalkan pertemuan dengan narasumber. Meskipun tidak ada ibu atau peserta yang ingin bertemu atau berbicara dengan narasumber pada saat ini, beberapa ibu meminta informasi telepon narasumber agar mereka dapat menghubungi mereka di kemudian hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu aspek dari Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah pengabdian kepada Masyarakat termasuk kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Tambak. Salah satu Fokus utama program yang disusun dalam bidang kesehatan yaitu upaya pencegahan stunting. Stunting adalah kondisi anak yang terlalu kecil untuk usianya karena pertumbuhan yang terhambat akibat kekurangan gizi dan kesehatan yang buruk sebelum dan sesudah melahirkan. Pertumbuhan yang terhambat disebabkan oleh pola makan yang tidak memadai. Kegagalan pertumbuhan pada anak balita, khususnya pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), dikenal sebagai stunting dan sebagian besar disebabkan oleh kekurangan gizi. Selain mengganggu pertumbuhan dan perkembangan otak, anak-anak yang mengalami stunting memiliki peluang lebih besar untuk menderita penyakit kronis di masa dewasa. Stunting adalah masalah yang muncul sejak dalam kandungan dan baru akan terlihat ketika anak berusia dua tahun. (Suriani Br Ginting, S.Kep., Ns., 2022)

Dalam Upaya pencegahan stunting di Desa Tambak yang dilakukan mahasiswa selama masa pengabdian terdapat 3 (Tiga) program dalam upaya ini yaitu:

Sosialisasi Parenting

Dalam program ini kami memberlakukan kegiatan dengan bertepatan "Sosialisasi Stunting & Edukasi Parenting" bersama para kader kesehatan Desa Tambak, Adapun materi yang dipaparkan oleh salah satu anggota kami selaku narasumber yaitu upaya pencegahan stunting melalui edukasi parenting.



Gambar 1.
Pelaksanaan "Sosialisasi Stunting & Edukasi Parenting"

Ada beberapa cara yang dipaparkan narasumber untuk mencegah stunting pada anak. Yang pertama adalah *growth mindset* pemikiran yang berkembang pada orang tua, atau keyakinan bahwa anak adalah anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa yang diperoleh orang tua. Mendidik anak adalah keterampilan yang dapat dipelajari dan disempurnakan dari waktu ke waktu, bukan suatu kemampuan atau kecerdasan bawaan. Oleh karena itu tumbuh kembang anak akan lebih terjamin dengan pola pikir yang matang karena anak akan merasa lebih aman karena orang tua mereka benar-benar menyayangi mereka dan berusaha untuk memastikan kebahagiaan dan pertumbuhan mereka (Siti Rodliyah Eka Agustina et al., 2023).

Yang kedua adalah memeriksa situasi di dalam keluarga. Dalam menciptakan suasana rumah yang damai dan penuh kasih sayang, orang tua sangat berperan penting. Pertumbuhan dan perilaku anak dipengaruhi oleh lingkungan rumah yang kondusif, makanan yang cukup, dan interaksi antara orang tua dan anak. Untuk mencegah anak-anak menjadi korban dari masalah rumah tangga saat ini, orang tua harus dapat peka terhadap kebutuhan dan sumber daya keluarga mereka. Dua poin tersebut terkait cara mencegah stunting berhubungan langsung dengan pengetahuan parenting atau pengasuhan anak oleh orang tua.

Menurut Berns (2016), parenting atau pengasuhan anak adalah proses hubungan yang terjadi secara teratur atau terus-menerus dan memiliki potensi untuk memengaruhi kehidupan orang tua dan anak. Menerapkan parenting atau pola asuh yang positif sejak dini akan berpengaruh pada perkembangan anak saat dewasa. pola asuh yang positif harus dimulai sejak anak masih dalam kandungan (Nooraeni 2017). Sejak di dalam kandungan, orang tua dapat menstimulasi bayi mereka dengan baik dengan mengajaknya berbicara dan memberikan afirmasi positif. Seorang anak memiliki hak untuk mendapatkan kebahagiaan dan kebebasan untuk bermain dan belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

Yang ketiga adalah memberikan nutrisi yang cukup. Narasumber menyatakan bahwa 1.000 hari pertama kehidupan adalah waktu yang krusial untuk mencegah stunting. Hal ini sejalan dengan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017) yang menyatakan bahwa kualitas manusia

ditentukan sejak janin tumbuh di dalam tubuh ibu. Tidak heran jika pemerintah Indonesia mengupayakan dan menyerukan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui program 1000 hari pertama kehidupan (HPK) (Marni dan Ratnasari, 2021). Para ibu dapat memberikan makanan yang mengandung gizi seimbang kepada buah hatinya, terutama makanan yang mengandung protein.

Dapur PMT

Kegiatan ini berkolaborasi bersama dengan Ibu-ibu PKK dan Tim kesehatan Desa Tambak, pelaksanaannya dilakukan dengan mendemonstrasikan mahasiswa untuk memasak serta menyiapkan menu-menu PMT, kemudian menjelaskan kandungan gizinya. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ini disasarkan kepada ibu hamil, ibu yang memiliki bayi dan balita serta kepada mereka yang kurang mampu (Nur Endah et al., 2024). Tujuannya agar orang tua mengerti dan memahami bagaimana cara memasak makan bergizi dengan mengolah bahan makanan yang mudah didapat menjadi makanan yang sehat untuk ibu hamil, ibu menyusui, balita/baduta. (Ningrum et al., 2020)



Gambar 2.

Proses pembuatan dapur PMT

Tujuan pemberian makanan tambahan (PMT) adalah untuk memenuhi kebutuhan gizi dan mencapai status gizi yang baik dengan memberikan makanan tambahan (Permenkes Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2016) dalam (Fuat Khafifi et al., 2022). Nutrisi dan zat gizi ditemukan dalam kandungan makanan yang dikonsumsi. Namun demikian, beberapa makanan tidak memiliki nutrisi yang dibutuhkan tubuh untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan (Kurahman et al., 2023). Banyak beredar makanan yang mengandung Pemanis buatan, pewarna buatan, dan pengawet bahan yang sering ditemukan dalam banyaknya makanan yang dikonsumsi oleh anak-anak, zat tersebut tidak diperlukan oleh tubuh mereka. Serta makanan-makanan ini dapat berdampak negatif pada tubuh anak dan menghambat perkembangan dan pertumbuhan mereka (Rahmi, 2004).

Edukasi Hidup Sehat

Dalam program ini, kami mengajarkan siswa sekolah dasar di SD Tambak 01 cara mencuci tangan dengan sabun. Kami melakukan ini dengan menggunakan teknik penyuluhan dan pengajaran yang menekankan pentingnya mencuci tangan. Kami memilih presentasi dan video sebagai media. Presentasi yang disampaikan mencakup topik-topik berikut: mengapa penting untuk mencuci tangan, kapan harus mencuci tangan, dan konsekuensi dari tidak mencuci tangan. Setelah itu, anak-anak akan menonton film yang menggunakan proyektor untuk menunjukkan kepada mereka 6 (enam) langkah sederhana untuk mencuci tangan dengan sabun. Setelah akhir dari video tersebut ditampilkan kemudian dijelaskanlah kesimpulan dari video tersebut, dan anak-anak diinstruksikan untuk

mempraktikkan cara mencuci tangan dengan sabun. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun dengan menggunakan teknik penyuluhan dan pengajaran. Selain itu, menonton video juga dilakukan karena dianggap sebagai cara yang efektif untuk menarik perhatian peserta dan menerapkan pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga anak-anak usia sekolah dasar dapat menyerap informasi yang disampaikan dengan lebih baik (Putri et al., 2022).



Gambar 3.
Dokumentasi edukasi hidup sehat

KESIMPULAN

Artikel ini membahas upaya pencegahan stunting di Desa Tambak, Kecamatan Cimarga, Kabupaten Lebak, Banten, melalui edukasi parenting dan sosialisasi kepada masyarakat. Stunting, yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, menjadi masalah serius di Indonesia, dengan target penurunan sebesar 40% sesuai dengan indikator SDG. Di Desa Tambak, terdapat sekitar 10 balita yang mengalami stunting, yang dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan dan pernikahan dini. Kegiatan sosialisasi dan edukasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama ibu hamil dan orang tua, mengenai penyebab dan dampak stunting. Tiga cara utama yang dipaparkan dalam sosialisasi parenting adalah *Growth Mindset*: Mendorong orang tua untuk memiliki pola pikir yang berkembang dalam mendidik anak. Lingkungan Keluarga: Menciptakan suasana rumah yang damai dan penuh kasih sayang. Nutrisi yang Cukup: Menekankan pentingnya 1.000 hari pertama kehidupan dengan memberikan makanan bergizi, terutama protein, serta melaksanakan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Artikel ini juga mencakup edukasi hidup sehat, seperti cara mencuci tangan yang benar untuk siswa SD, menggunakan presentasi dan video sebagai media pembelajaran. Dengan meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat, diharapkan dapat mengurangi angka stunting dan menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi pertumbuhan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan program penelitian ini. *Pertama*, kami sangat berterima kasih kepada para ibu kader kesehatan Desa Tambak yang turut mensukseskan kegiatan sosialisasi stunting dan edukasi parenting, juga kepada para ibu dan anaknya yang ikut berpartisipasi menjadi peserta sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

Kedua, kami ucapkan terima kasih juga kepada ibu-ibu PKK dan tim kesehatan Desa Tambak yang telah memperbolehkan kami turut ikut bekerja sama dalam pelaksanaan dapur PMT, sehingga kami mendapatkan pengalaman yang sangat mengesankan.

Ketiga, Tidak lupa juga kami ucapkan kepada para siswa dan siswi SD Tambak 01 yang sudah meluangkan waktu untuk mengikuti program edukasi hidup sehat kami, semoga edukasi kami dapat diterapkan oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Dan terakhir ucapan terimakasih yang sangat dalam juga kami ucapkan kepada dosen pembimbing kami yang telah senantiasa mengarahkan selama penelitian kami dari awal hingga akhir. Semoga segala bantuan, bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan kepada kami mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Khafifi, F., Arif, M. N. J., Rosyida, Q., Anggarippta, D. E., Utami, H. C., Ashari, F., ... & El Qorny, A. (2022). Program Pemberian Makanan Tambahan Dalam Upaya Penanganan Stunting Di Desa Pagerejo Kec. Kertek Kab. Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 2(3), 28-34.
- Ginting, S. B., Simamora, A. C., & Siregar, N. S. N. (2022). Penyuluhan kesehatan tingkatkan pengetahuan ibu dalam mencegah stunting. Penerbit Nem.
- Kurahman, T., Antoni, A., Ikhsan, L. F., Aunida, L. F. P., Septikyanti, S., Noviani, D., Ningrum, B. A., Rosimarsandi, B. M., Nurhaviza, S., Rohmi, B. A. Z. Al, & Sudirman, S. (2023). UPAYA PENURUNAN ANGKA STUNTING MELALUI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) DI DESA SENARU. *Jurnal Wicara Desa*, 1(6), 1008–1015. <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i6.3491>
- Marni, M., & Ratnasari, N. Y. (2021). Penyuluhan Pencegahan Risiko Stunting 1000 Hari Pertama Kehidupan pada Generasi Muda. *Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 116-125.
- Nur Endah, S., Nurdiansyah, D., Maulida, U., Hamjah, A., Nuraini, H., & Muhammadiyah Kuningan, S. (2024). Cegah Stunting Dalam Upaya Mempersiapkan Generasi Yang Sehat Dan Kuat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 205–211. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7266>
- Putri, A., Rahayu, N., Mandela, D., Kristamara, M. U., Fadriansyah, M., Ramadhan, W. P., Kurniawan, D., Ikom, M., Masyarakat, P. K., & Kesehatan, F. (n.d.). *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*.
- Siti Rodliyah Eka Agustina, Annisa Surya Cahyaning Akhfa, Icha Amelia Agustin, Risa Nur Faizatur Rohmah, Irma Meiliya, Tazkiatun Nafs Azzahro, Andini Wardaniyah Putri, Wahyudi Saputra Irawan, Muhammad Fikri Afif, Mohammad Zainul 'Ibad Romadhon, & Fatmawati Zahroh. (2023). Socialization of Stunting Prevention and Parenting Education in Argosari Village, Malang District. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 219–227. <https://doi.org/10.36928/jrt.v6i3.2171>